

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu hasil belajar siswa sebagai variabel dependen (Y), disiplin diri ( $X_1$ ), dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) sebagai variabel independen dan kompetensi guru (Z) sebagai variabel moderasi. Sedangkan subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019, hlm.15) adalah proses kegiatan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei eksplanatori. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, namun peneliti tetap melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya, menyebarkan kuesioner atau angket. Menurut Morissan (2012, hlm.38) penelitian eksplanatoris yaitu penelitian yang memberikan penjelasan dan alasan dalam bentuk hubungan sebab akibat.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan petunjuk pelaksanaan yang mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah disiplin diri ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ), variabel moderasi adalah kompetensi guru (Z), sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar siswa (Y). Maka dari itu, penulis menguraikan secara rinci operasional variabel penelitian dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
<b>Variabel Dependen</b>			
Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang	Tingkat Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar siswa dilihat dari ranah kognitif berdasarkan nilai PAT siswa kelas XI IPS pada mata	Data hasil belajar PAT ekonomi XI IPS SMAN: 1. SMAN 1 Tasikmalaya 2. SMAN 5 Tasikmalaya 3. SMAN 7 Tasikmalaya

dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Hamalik, 2007, hlm.30)		pelajaran ekonomi tahun ajaran 2021/2022 dan afektif.	
<b>Variabel Independen</b>			
Disiplin diri merupakan upaya sadar dan bertanggung jawab dari setiap manusia dalam mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku serta sikap hidupnya dari seluruh kehidupannya tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri. (Unaradjan, 2003, hlm.4).	Tingkat Disiplin Diri (X1)	Jumlah skor skala disiplin diri dengan <i>skala likert</i> dengan model 5 poin dilihat dari indikator: 1. Penerimaan, 2. Kemauan, 3. Kerja keras, 4. Kerajinan, dan 5. Ketekunan. (Stavepalina, dalam Yohana, 2012, hlm.22-23)	Jawaban responden melalui angket dari sangat setuju sampai tidak pernah tentang: 1. Penerimaan 2. Kemauan 3. Kerajinan 4. Kerja keras 5. Ketekunan
Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan, kompetensi, kecakapan non kognitif yang memengaruhi kemampuan seseorang yang berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. (Baron dan Stein, J.Steven. & Book, 2002, hlm.30)	Tingkat Kecerdasan Emosional (X2)	Jumlah skor <i>skala likert</i> kecerdasan emosional dengan <i>skala likert</i> dilihat dari indikator: 1. Intrapribadi; 2. Antarpribadi; 3. Penyesuaian diri; 4. Pengendalian stres; dan 5. Suasana hati. (Stein, J.Steven. & Book, 2002, hlm.30)	Jawaban responden dari sangat setuju sampai tidak pernah tentang: 1. Intrapribadi 2. Antarpribadi; 3. Penyesuaian diri; 4. Pengendalian stres; 5. Suasana hati
<b>Variabel Moderasi</b>			
Kompetensi guru adalah tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.	Tingkat Kompetensi Guru (Z)	Jumlah skor <i>skala likert</i> kompetensi guru dengan <i>skala likert</i> dilihat dari indikator: 1. Kompetensi pedagogik, 2. Kompetensi	Jawaban responden yang dipersepsi siswa kelas XI IPS SMAN 1, 5, dan 7 Tasikmalaya sangat setuju sampai sangat tidak pernah: 1. Kompetensi pedagogik

Elvira Siti Azzahra Nurbasari, 2023  
**PENGARUH DISIPLIN DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MODERASI KOMPETENSI GURU (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1, 5, DAN 7 KOTA TASIKMALAYA)**

Undang-undang guru dan dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. (Febriana, 2019, hlm.9)	kepribadian, 3. Kompetensi profesional, dan 4. Kompetensi sosial. (Undang-undang No.14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1)	2. Kompetensi kepribadian 3. Kompetensi sosial 4. Kompetensi profesional
---	---	--

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek itu (Sugiyono, 2019, hlm.126). Populasi SMAN di Kota Tasikmalaya berjumlah sepuluh SMAN. Namun, yang diperoleh data peneliti hanya enam sekolah dikarenakan empat sekolah yakni SMAN 2, 6, 9, dan 10 Kota Tasikmalaya tidak dapat dijadikan populasi penelitian dikarenakan alasan tertentu. Populasi siswa di enam SMAN Kota Tasikmalaya tersebut diantaranya:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya	113
2.	SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya	105
3.	SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya	138
4.	SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya	179
5.	SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya	165
6.	SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya	160
<b>Jumlah populasi</b>		<b>860</b>

*Sumber: Data pra penelitian diolah*

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk sampel yang yang diambil harus representif (Sugiyono, 2019, hlm.127). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014. hlm.68)

#### 3.4.2.1 Sampel Siswa

Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IPS SMAN di Kota Tasikmalaya. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SMAN 1, 5, dan 7 Kota Tasikmalaya. Sekolah yang diambil berdasarkan alasan dengan pertimbangan tertentu yakni SMAN 1 Tasikmalaya adalah sekolah yang pernah menyanggah Rintisan Sekolah bertaraf Internasional (RSBI). Selain itu SMAN 1 Tasikmalaya merupakan sekolah favorit yang ada di kota Tasikmalaya dan banyak meraih prestasi dalam tingkat Kota, Provinsi, maupun Nasional (*lampungnesia.com, Januari 24, 2023*). SMAN 5 Tasikmalaya berawal dari Sekolah Menengah Olahraga Atas (SMOA) yang kemudian berganti nama menjadi Sekolah Guru Olahraga (SGO) Negeri pada tanggal 21 Oktober 1976. Pada tahun pelajaran 1988/1989 tepatnya tanggal 5 Juli 1989 SGO dan SPG beralih fungsi (Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas) SMTA. Kemudian pada tahun 1991 resmi dialihfungsikan menjadi SMA Negeri 5 Tasikmalaya (*smn5-tasikmalaya.sch.id., Januari 24, 2023*). SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya adalah kelas jauh bagian dari SMAN 2 Tasikmalaya. Selain itu, SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya berlokasi jauh dari keramaian Kota Tasikmalaya. Pada tahun 1998 SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya menjadi SMAN 1 Kawalu. Kemudian pada tahun 2001 berubahlah menjadi SMAN 7 Kota Tasikmalaya (*osismpk-smn7.com.Januari 24, 2023*).

**Tabel 3.3**  
**Sampel Siswa XI IPS SMAN di Kota Tasikmalaya**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya	113
2.	SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya	179
3.	SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya	165
<b>Jumlah</b>		<b>457</b>

*Sumber: data pra penelitian*

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan & Kuncoro, 2013, hlm.49)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diperlukan

d<sup>2</sup> = Tingkat kesalahan sampel yang ditetapkan 5%

Dengan menggunakan rumus tersebut, sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{457}{457(0.05)^2 + 1} = \frac{457}{457(0,0025)+1}$$

$$n = \frac{457}{1,1425+1} = \frac{457}{2,1425} = 213,30$$

$$= 213,30 \approx 213$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 213 siswa. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional agar pembagian sekolah dilakukan secara benar, dan konsisten, hal tersebut dilakukan agar pada saat penelitian memiliki kepastian, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{n_i}{N} \times n$$

(Riduwan & Kuncoro, 2013, hlm.49)

Keterangan

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah sampel keseluruhan

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

Dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung seperti tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Sampel Siswa XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMAN 1 Kota Tasikmalaya	113	$\frac{113}{457} \times 213 = 52,66 \approx 53$
2.	SMAN 5 Kota Tasikmalaya	179	$\frac{179}{457} \times 213 = 83,42 \approx 83$
3.	SMAN 7 Kota Tasikmalaya	165	$\frac{165}{457} \times 213 = 76,90 \approx 77$
<b>Jumlah</b>		<b>457</b>	<b>213,30 <math>\approx</math> 213</b>

*Sumber: data pra penelitian*

Berdasarkan tabel 3.5 yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 213 siswa kelas XI IPS SMAN 1, 5, dan 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### a) Pertanyaan Tertulis

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden

secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2019, hlm. 199-200). Dalam penelitian ini penyebaran angket dilakukan secara online menggunakan *google form* dan secara langsung.

b) Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data mengenai bagian-bagian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dalam studi dokumentasi penelitian ini mengumpulkan data hasil belajar PAT pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA 1, 5, dan 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 156-157) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode tes dengan kuesioner atau angket, metode observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner atau angket. Arikunto (2013, hlm.203) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknis analisisnya.

Dalam penelitian ini, instrumen diuji menggunakan *skala likert*. Sugiyono (2019, hlm.145) menyatakan “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert mempunyai gradasi positif sampai negatif, jawaban tersebut diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Skala Pengukuran**

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2
Tidak pernah	1

*Sumber: Sugiyono (2019, hlm 147)*

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2012, hlm. 80) “*sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur*”. Sebuah item akan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Skor total dari pengukuran merupakan besaran yang menandakan secara tepat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Dalam uji validitas digunakan rumus *corrected item-total correlation*, rumus yang digunakan apabila jumlah item kurang dari 30. Koefisien korelasi item-total didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{i - itd} = \frac{r_{iX}\{s_x\} - s_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{iX})^2(S_i)(S_x)]}}$$

Keterangan:

$r_{iX}$  = Koefisien korelasi item total.

$S_i$  = Simpangan baku skor setiap item pertanyaan.

$S_x$  = Simpangan baku skor total



**Tabel 3.6**  
**Jumlah Item Angket**

Nama Variabel	Jumlah item	Keterangan	Kesimpulan
Disiplin Diri	12		Valid
Kecerdasan Emosional	16	>0.25	Valid
Kompetensi Guru	24		Valid

Sumber: Lampiran 3

Setiap item pertanyaan dinyatakan valid jika memiliki koefisien korelasi item-total dikoreksi sebesar lebih dari 0,25 atau 0,30 begitupun sebaliknya. Perlakuan terhadap item yang tidak memenuhi syarat validitas akan didrop dari kuesioner penelitian. Suatu item yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya (Kusnendi,2008, hlm. 96).

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2012,hlm.100), suatu tes mempunyai taraf kepercayaan tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau ajeg sesuai dengan fakta. Namun, seandainya hasil tes tersebut berubah-ubah, perubahan tersebut dikatakan tidak berarti. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel untuk mengukur konsep atau variabel apabila instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi 2008, hlm. 96). Rumus untuk mencari koefisien reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{\alpha} = \left( \frac{\kappa}{(\kappa - 1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $C_{\alpha}$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Jumlah item
- $\sum S_i^2$  = Jumlah varians setiap item
- $S_t^2$  = Varians skor total

**Tabel 3.7**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Nama Variabel	Koefisien Ca	Keterangan	Kesimpulan
Disiplin Diri	0,834	>0.70	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,866		Reliabel
Kompetensi Guru	0,950		Reliabel

Sumber: Lampiran 3

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Kusnendi (2017, hlm.6) menjelaskan bahwa “statistika deskriptif yaitu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan secara umum. Analisis data yang dilakukan meliputi kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel”. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian yaitu variabel dependen (hasil belajar), variabel independen (disiplin diri dan kecerdasan emosional), dan variabel moderasi (kompetensi guru). Selanjutnya, setiap variabel mempunyai hasil penelitian dengan kriteria deskriptif tertentu yang dapat dihitung melalui tabel berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Kategorisasi**

	Kriteria Kategorisasi	Nilai
$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi/Baik	3
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang/Cukup Baik	2
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah/Kurang Baik	1

Sumber: Kusnendi (2018, hlm.6)

Keterangan:

$X$  = Skor empiris

$\mu$  = Rata-rata teoritis = (skor min + skor maks) / 2

$\sigma$  = Simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min) / 6

#### 3.8.2 Pengujian Hipotesis

##### 1) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki. Dalam hal ini kita mengukur “seberapa besar

proporsi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen” (Rohmana, 2010, hlm.76). Pengujiannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_i^2}$$

Kriteria uji  $R^2$  adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b) Jika  $R^2$  semakin menjauh angka 1 maka hubungan antara kedua variabel semakin jauh dan tidak erat dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

## 2) Pengujian Hipotesis secara Parsial (uji-t)

Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y dengan menganggap variabel lain konstan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{bk} = \frac{b_k}{Std. Error} = \frac{b_k}{\sqrt{RJK_{res}}} : df = n - I - k$$

(Kusnendi, 2018, hlm.7)

Tahapan uji t statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Perumusan hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : A = 0$$

$$H_a : a \neq 0$$

2. Nilai kritis dilihat melalui t tabel dengan perhitungan *degree off freedom* dan taraf signifikansi 5%.
3. Nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan menggunakan aplikasi SPSS.

### 3) Uji Regresi dengan Variabel *Moderating* Menggunakan MRA

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dengan *Moderator Regression Analysis (MRA)*. MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen (Liana, 2009, hlm.96). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disiplin diri (X1) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap hasil belajar (Y) dengan variabel moderasi persepsi siswa tentang kompetensi guru (Z).

Model pengujian analisis regresi moderasi dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3XZ$$

(Kusnendi, 2018)

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

Z = Variabel Moderasi

XZ = Variabel interaksi

Berikut terdapat lima persamaan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = a + b_1X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = a + b_1Z + e \dots\dots\dots(3)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1 Z + e \dots\dots\dots(4)$$

$$Y = a + b_1X_2 + b_2Z + b_3X_2 Z + e \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Disiplin diri

X2 = Kecerdasan Emosional

Z = Kompetensi guru

X1.Z = Interaksi antara disiplin diri dengan kompetensi guru

X2.Z = Interaksi antara kecerdasan emosional dengan kompetensi guru

e = Error

Berikut ini kriteria dalam variabel Z yang dimoderasi variabel X terhadap Y.

**Tabel 3.9**

Klasifikasi jenis moderasi		
No.	Koefisien	Jenis Moderasi
1.	<i>Pure moderator</i> variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor.	b <sub>2</sub> non signifikan b <sub>3</sub> signifikan
2.	<i>Quasi moderator</i> merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.	b <sub>2</sub> signifikan b <sub>3</sub> signifikan
3.	<i>Homologizer moderator</i> variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.	b <sub>2</sub> non signifikan b <sub>3</sub> non signifikan
4.	<i>Predictor moderator</i> merupakan variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.	b <sub>2</sub> signifikan b <sub>3</sub> tidak signifikan

Sumber: Solimun 2010

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Yana Rohmana (2010, hlm.51) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila pada uji *Kolmogorov Smirnov* signifikansinya di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai residual dengan data normal.

### 3.9.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Yana Rohmana (2010, hlm.140) uji multikolinieritas merupakan adanya hubungan linier yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah *kolinieritas ganda* (*multicolinearity*) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Multikolinieritas dapat dideteksi dari tolerance (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kaidah keputusannya yaitu jika  $TOL > 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan satu asumsi yang penting dalam model regresi linier klasik yaitu bahwa kesalahan pengganggu ( $\epsilon_i$ ) mempunyai varian sama (Rohmana, 2010, hlm,158). Apabila variannya tidak sama, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas maka salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui metode *Glejser*. Ketentuan dari metode *Glejser* yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ) secara statistik, maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata signifikan ( $\text{sig} > 0,05$ ) secara statistik, maka model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.